

## Penguatan Kapasitas Pembuatan Konten Digital Katekese dan Literasi Media bagi Frater Seminari Tinggi St. Petrus Paulus Bandung

Anton Binsar<sup>1)</sup>; AG Eka Wenats Wuryanta<sup>2)</sup>; Veronica<sup>3)</sup>; Maria Advenita Gita Elmada<sup>4)</sup>; Kevin Sanly Putera<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup> [anton.binsar@umn.ac.id](mailto:anton.binsar@umn.ac.id), Universitas Multimedia Nusantara

<sup>2)</sup> [eka.wenats@umn.ac.id](mailto:eka.wenats@umn.ac.id), Universitas Multimedia Nusantara

<sup>3)</sup> [veronika.kaban@umn.ac.id](mailto:veronika.kaban@umn.ac.id), Universitas Multimedia Nusantara

<sup>4)</sup> [maria.advenita@umn.ac.id](mailto:maria.advenita@umn.ac.id), Universitas Multimedia Nusantara

<sup>5)</sup> [kevin.putera@umn.ac.id](mailto:kevin.putera@umn.ac.id), Universitas Multimedia Nusantara

### Article Info:

#### Keywords:

content, capacity building, digital media, media literacy, Catholic church, Diocese of Bogor

#### Article History:

Received : April 03, 2023  
Revised : October 10, 2023  
Accepted : October 12, 2023

#### Article Doi:

<http://dx.doi.org/12>.

### Abstract

The use of new media for the purpose of faith teaching is increasingly inevitable. As religious followers use the digital media on a daily basis, faith communicators also need to be present in digital media to deliver the teachings. Through this community service, we held a strengthening capacity program for digital catechesis content creation and media literacy for 32 seminarians of the Bogor Diocese at the St. Petrus Paulus High Seminary in Bandung. For two days, participants were equipped with knowledge and skills to use new media in the context of Catholic faith teaching. The five sessions included an orientation of Catholic religious leaders towards digital technology development, accuracy in consuming information, contextualizing content, various new multimedia, and creative content production skills. Participants were also given the opportunity to produce content as a result of this capacity strengthening program. The program received a very positive response and is expected to be held again with a longer duration in the future. This capacity strengthening program serves as an example of digital media training and content creation for the audience of religious leaders in Indonesia.

### Abstrak

Penggunaan media baru untuk tujuan pewartaan iman kehidupan beragama semakin tidak terelakkan. Saat umat beragama menjadikan penggunaan media digital sebagai rutinitas, para komunikator iman juga perlu hadir di media digital untuk menyampaikan ajaran imannya. Lewat pengabdian kepada masyarakat ini, kami mengadakan penguatan kapasitas pembuatan konten digital katekese dan literasi media bagi 32 calon imam Keuskupan Bogor di Seminari Tinggi St. Petrus Paulus, Bandung. Selama dua hari, peserta dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan media baru dalam konteks pengajaran iman Katolik. Lima sesi yang dihadirkan mencakup orientasi sikap para pemuka agama Katolik terhadap perkembangan teknologi digital, kecermatan konsumsi informasi, kontekstualisasi konten, ragam multimedia baru, dan keterampilan produksi konten kreatif. Peserta juga diberi kesempatan untuk memproduksi konten sebagai hasil dari penguatan kapasitas ini. Program ini mendapat respon sangat baik dan diharapkan untuk diselenggarakan kembali dengan durasi yang lebih lama di kesempatan mendatang.

*Penguatan kapasitas ini menjadi contoh pelatihan media digital dan pembuatan konten dengan audiens para pemuka agama di Indonesia.*

**Kata Kunci:** *Penguatan kapasitas, media digital, literasi media, Gereja Katolik, Keuskupan Bogor*

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia telah menyaksikan peningkatan signifikan dalam penggunaan media digital, dengan platform media sosial, blog, dan platform digital lainnya menjadi sumber utama informasi dan komunikasi bagi orang-orang di seluruh dunia. Digitalisasi membuat penggunaan media digital menjadi suatu keniscayaan dalam menjangkau dan memengaruhi audiens (Adornato, 2022; Henninger et al., 2019; Kitchen & Tourky, 2022; Lohanda & Berto, 2021). Bukan hanya untuk bidang bisnis, media digital juga sudah digunakan untuk pendidikan, pemerintahan, termasuk keagamaan (Batool et al., 2021; Hehir et al., 2021; Vitullo & Mastrofini, 2023).

Namun, meningkatnya ketergantungan pada media digital membawa dampak berupa kekhawatiran tentang kualitas dan keakuratan informasi yang dibagikan, terutama terkait isu keyakinan dan agama (Ali et al., 2021; Schmidt, 2021; Wijayanti, 2020). Akibatnya, ada kebutuhan yang semakin besar bagi individu untuk dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan media digital secara cerdas, bijaksana, dan bertanggung jawab.

Hal ini juga berlaku bagi Gereja Katolik, yang berupaya menyebarkan pesan iman mereka sesuai dengan ajaran para gembala. Media digital merupakan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, media digital menyediakan platform yang belum pernah ada sebelumnya untuk menyebarkan pesan iman Katolik. Melalui media baru, Gereja dapat menjangkau individu dan komunitas yang sebelumnya tidak terjangkau di bangunan gereja (Martini, 2022). Namun, Gereja Katolik juga menyadari bahwa penggunaan media digital memiliki risiko dan tantangannya sendiri. Misalnya, risiko penyebaran informasi yang salah atau informasi yang tidak akurat, yang dapat merusak kredibilitas Gereja dan pesannya (Israni, 2023). Di sinilah kehadiran para gembala Gereja menjadi krusial, untuk menegaskan kebenaran ajaran iman di media baru yang tidak terbatas dimensi ruang dan waktu.

Gereja Katolik juga menekankan pentingnya memupuk rasa kebersamaan dan interaksi pribadi di ranah digital. Pemimpin tertinggi Gereja Katolik, Paus Fransiskus, menegaskan dalam ensiklik *Christus Vivit*, bahwa media baru menyediakan kesempatan perjumpaan, dialog, dan kekerabatan; yang dengan segala kelebihanannya, bukan menggantikan perjumpaan tatap muka, tapi melengkapinya.

Atas dasar-dasar ini, kami mengadakan sebuah proyek pengabdian masyarakat berupa penguatan kapasitas dengan agenda literasi media dan pembuatan konten kreatif bagi para seminaris tinggi yang juga adalah frater (calon imam). Program ini termasuk niche dalam pendidikan media digital di Gereja Katolik tujuh tahun terakhir, mengingat program serupa cenderung diadakan bagi kaum

selibat yang sudah ditahbiskan (imam, suster) dan umat awam (Putera, 2016, 2018a, 2018b, 2019). Sebagai lembaga pendidikan calon imam Katolik, Seminari Tinggi St. Petrus Paulus, Bandung juga menyadari pentingnya pewartaan iman melalui internet (Putera, 2023). Masa studi sebelum menjadi imam juga dinilai cocok untuk para frater menguasai keterampilan dasar literasi media dan penggunaannya untuk pembuatan konten katekese (pengajaran iman Katolik) (L. Joko, komunikasi pribadi, Desember 18, 2022).

Penguatan kapasitas ini bertujuan untuk mengasah keterampilan teknologi media digital para calon imam yang nantinya akan melayani umat Katolik dimanapun mereka berada, tanpa mengorbankan kebenaran ajaran iman (Dyikuk, 2022; Petrila et al., 2022). Dengan pemahaman teoretis dan praktis, fasilitator mendampingi para peserta penguatan kapasitas untuk tidak kalah dengan perkembangan zaman, tapi memanfaatkannya untuk semakin mewartakan Kabar Gembira kepada siapapun, termasuk generasi muda yang aktif di media sosial (Widodo, 2022).

## METODE

Penguatan kapasitas ini diikuti 32 frater Keuskupan Bogor yang sementara mengemban pendidikan Sarjana dan Master. Bertempat di Seminari Tinggi St. Petrus Paulus, Bandung, penguatan kapasitas ini berlangsung selama dua hari pada Maret 2023. Lima dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang bertindak sebagai fasilitator yang masing-masing mempresentasikan satu sesi.

Pertama, Dr. Aloysius Gonzaga Eka Wenats Wuryanta, dosen Program Studi *Strategic Communication* yang mengampu mata kuliah metodologi penelitian komunikasi. Pada penguatan kapasitas ini, Eka Wenats Wuryanta akan mengampu tema sesi “Kerasulan Digital oleh Komunikasi Iman.” Pemateri kedua, Maria Advenita Gita Elmada, S.I.Kom., M.Si., dosen program studi *Strategic Communication* yang mengampu *public speaking and presentation skill, social media and mobile marketing, dan communication for sustainable development*. Pada PKM ini, Maria Advenita akan mengampu tema sesi “Bijak Bermedia Sosial: Literasi Media”. Ketiga, ada Anton Binsar, M.Si., dosen program studi *Strategic Communication* yang mengampu mata kuliah *community relations, integrated brand campaign, dan communicative leadership*. Sekarang ini, Anton Binsar juga aktif melayani di Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Jakarta. Pada PKM ini, Anton Binsar akan mengampu tema sesi “Komunikasi dan Pastoral Kontekstual”. Narasumber keempat adalah Veronika, M.Si., dosen program studi *Digital Journalism* yang mengampu mata kuliah *narrative storytelling dan interactive data journalism*. Pada PKM ini, Veronika Kaban akan mengampu tema sesi “*Strategic Creative Content Production for Digital Multimedia*”. Kelima, Kevin Sanly Putera, M.I.Kom., dosen Pembelajaran Jarak Jauh Fakultas Ilmu Komunikasi yang mengampu mata kuliah *social media and mobile marketing strategy, communication and personal relationship, personal relationship selling, dan communication for sustainable development*. Ia melayani sebagai evangelis dan

konsultan multimedia untuk Keuskupan Agats-Asmat dan Keuskupan Bogor. Sejak November 2021, Kevin menjabat Ketua Subseksi Media Sosial dan Pusat Pelatihan untuk Badan Pelayanan Nasional Pembaruan Karismatik Katolik Indonesia (BPN PKKI). Pada PKM ini, Kevin Sanly Putera akan mengampu tema sesi “Konten Strategis untuk Katekese di Media Sosial”.



Gambar 1. Para fasilitator penguatan kapasitas pembuatan konten digital katekese dan literasi media kerja sama Universitas Multimedia Nusantara dan Keuskupan Bogor

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan kapasitas dibagi dalam lima sesi. Sesi pertama berjudul “Kerasulan Digital oleh Komunikasi Iman”. Sesi ini menggarisbawahi sikap Gereja Katolik yang terbuka pada perkembangan teknologi media dan pentingnya para komunikator iman untuk menyambut baik inovasi tersebut dengan pemanfaatan yang optimal. Sesi kedua berjudul “Bijak Bermedia Sosial: Literasi Media”. Pada sesi ini, peserta diajak untuk menyadari potensi disinformasi dan misinformasi di perhelatan media digital. Literasi media pada sesi ini merujuk pada sikap bijaksana dalam menerima, mengkaji, memahami, dan menyebarkan konten yang ada (Murwani & Elmada, 2019). Sebagai calon gembala, para peserta dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk mengonsumsi dan verifikasi konten secara benar dan tepat. Selain itu, peserta harus mengedepankan etika dan bahasa yang komunikatif agar umat Katolik dapat merespon positif konten-konten mereka (Adornato, 2022).

Sesi ketiga mengangkat tema “Komunikasi dan Pastoral Kontekstual”. Sejalan dengan ajaran sosial Gereja yang inklusif, para peserta diingatkan untuk mengkontekstualisasikan pengajaran iman yang mereka lakukan menurut audiens, kebutuhannya, dan dinamika zaman (Argandoña, 2015; Guitián, 2015). Sesi keempat membahas “Strategi Produksi Konten Kreatif untuk Multimedia Digital”. Kreativitas untuk berkatekese digital tidak terbatas pada bentuk tulisan, tapi juga foto, video, situs interaktif, podcast, yang disempurnakan dengan teknik storytelling. Sesi terakhir mengambil judul “Konten Strategis untuk Katekese di Media Sosial”. Sesi penutup ini mengantar para peserta untuk mempraktikkan pembuatan konten katekese yang sesuai dengan natur dan tren media digital.





## Gambar 2. Fasilitator dan para peserta penguatan kapasitas di Seminari Tinggi St. Petrus Paulus, Bandung

Sebagai hasil penguatan kapasitas, peserta diberi tugas untuk membuat konten pewartaan secara berkelompok. Keterampilan yang dibutuhkan untuk pembuatan tugas ini dipaparkan pada sesi terakhir dengan menggunakan kanal Instagram dan Tiktok, juga aplikasi mobile seperti Inshot dan Capcut.



Gambar 2. Cuplikan konten katekese yang dibuat para frater Seminari Tinggi St. Petrus Paulus, Bandung

Rangkaian sesi ditutup dengan evaluasi. Peserta diminta mengisi lembar penilaian penguatan kapasitas lewat Google Form. Skala nilai yang dipakai adalah 1-10, di mana angka 1 berarti tidak memuaskan dan 10 sangat memuaskan. Rangkuman pertanyaan dan nilai rata-rata evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi peserta terhadap acara penguatan kapasitas

Aspek evaluasi	Rata-rata
Kebermaanfaatan acara keseluruhan	9,48
Kebermanfaatan sesi satu	9,34
Kebermanfaatan sesi dua	9,37
Kebermanfaatan sesi tiga	9,58
Kebermanfaatan sesi empat	9,55
Kebermanfaatan sesi lima	9.57

Nilai tersebut melambangkan respon positif dan manfaat yang dirasakan para peserta dari penguatan kapasitas ini. Adapun peserta juga memberikan sejumlah masukan untuk program serupa di lain kesempatan: (1) Durasi acara perlu ditambah, lebih dari dua hari satu malam. (2) Sesi praktik perlu diperbanyak. (3) Metode mentoring untuk sesi praktik produksi. (4) Lebih menyajikan konteks kehidupan sekuler mengingat mereka tinggal dan terbiasa pada konteks hidup religius. (5) Penjabaran lebih pada aplikasi produksi konten kreatif.



Gambar 4. Perwakilan Universitas Multimedia Nusantara dan Keuskupan Bogor di penutupan acara

## PENUTUP

### Simpulan

Gereja Katolik menyambut baik perkembangan teknologi digital, malah mempromosikan penggunaannya untuk menyebarkan nilai kebaikan di internet. Penguatan kapasitas bagi calon imam di Seminari Tinggi St. Petrus Paulus, Bandung mendapat respon positif dari para peserta. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dikupas selama dua hari ini, peserta diharapkan dapat mengasah kemampuan itu sejak dini sehingga mereka dapat menjadi komunikator iman Katolik yang handal saat sudah melayani umat sebagai imam.

### Saran

Penulis menyimpulkan dua rekomendasi untuk penguatan kapasitas serupa di kesempatan mendatang: (1) Durasi sesi praktik produksi konten kreatif dapat ditingkatkan agar peserta dapat mencoba pembuatan beberapa bentuk konten katekese. (2) Fasilitator mendampingi secara *mentoring* setiap individu atau kelompok ketika produksi konten kreatif, sehingga teknik fotografi, videografi, dan *copywriting* dapat disajikan secara lebih personal sesuai kebutuhan.

### Ucapan Terima Kasih

Para fasilitator mengucapkan terima kasih kepada Universitas Multimedia Nusantara yang memungkinkan penguatan kapasitas ini sebagai kolaborasi bersama Keuskupan Bogor. Terima kasih juga disampaikan kepada Seminari Tinggi St. Petrus Paulus, Bandung untuk antusiasmenya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adornato, A. (2022). *Mobile and Social Media Journalism: A Practical Guide for Multimedia Journalism* (2nd ed.). Routledge.
- Ali, N., Afwadzi, B., Abdullah, I., & Mukmin, M. I. (2021). Interreligious Literacy Learning as a Counter-Radicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia. *Islam and Christian–Muslim Relations*, 32(4), 383–405. <https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1996978>
- Argandoña, A. (2015). *Why Is a Catholic Manager Different?* (pp. 201–214). [https://doi.org/10.1007/978-94-017-9704-7\\_12](https://doi.org/10.1007/978-94-017-9704-7_12)
- Batool, S., Gill, S. A., Javaid, S., & Khan, A. J. (2021). Good Governance via E-Governance: Moving towards Digitalization for a Digital Economy. *Review of Applied Management and Social Sciences*, 4(4), 823–836. <https://doi.org/10.47067/ramss.v4i4.186>
- Dyikuk, J. J. (2022). ICT, catechesis and marriage and the family in the church in Nigeria: A qualitative study. *Journal of Emerging Technologies*, 2(1), 30–41. <https://doi.org/10.57040/jet.v2i1.176>
- Gutián, G. (2015). Service as a Bridge between Ethical Principles and Business



- Practice: A Catholic Social Teaching Perspective. *Journal of Business Ethics*, 128(1), 59–72. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2077-z>
- Hehir, E., Zeller, M., Luckhurst, J., & Chandler, T. (2021). Developing student connectedness under remote learning using digital resources: A systematic review. *Education and Information Technologies*, 26(5), 6531–6548. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10577-1>
- Henninger, C. E., Bürklin, N., & Parker, C. J. (2019). Social Media's Evolution in S-commerce. In R. Boardman, M. Blazquez, C. E. Henninger, & D. Ryding (Eds.), *Social Commerce: Consumer Behaviour in Online Environments* (pp. 17–41). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-03617-1\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-030-03617-1_2)
- Israni, P. (2023, March 31). Is Pope Francis Dead? Death Hoax Trending After Hospitalized. *PKB News*. <https://pkbnews.in/pope-francis-dead/>
- Kitchen, P. J., & Tourky, M. E. (2022). *Integrated Marketing Communications* (2nd ed.). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-76416-6>
- Lohanda, T., & Berto, A. R. (2021). Dapatkah Aktivitas Manajemen Hubungan Pelanggan Melalui Media Sosial Meningkatkan Loyalitas Pelanggan? *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(2), 267–276. <https://doi.org/10.31445/jskm.2021.4439>
- Martini, M. (2022). The Catholic Church and the Media: A Text Mining Analysis of Vatican Documents from 1967 to 2020. *Journal of Media and Religion*, 21(3), 155–173. <https://doi.org/10.1080/15348423.2022.2095808>
- Murwani, E., & Elmada, M. A. G. (2019). Literasi Media Sosial dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Tangerang. *Jurnal Sinergitas PkM & CSR*, 3(2), 56–65. <https://ojs.uph.edu/index.php/JSPC/article/view/1610/PDF>
- Petrila, L., Goudenhoft, G., Gyarmati, B. F., Popescu, F.-A., Simuț, C., & Brihan, A.-C. (2022). Effective Teaching during the COVID-19 Pandemic? Distance Learning and Sustainable Communication in Romania. *Sustainability*, 14(12), 7269. <https://doi.org/10.3390/su14127269>
- Putera, K. S. (2016). Antara Buku, Membaca, dan Menulis. *Mirifica News*. <https://www.mirifica.net/antara-buku-membaca-dan-menulis/>
- Putera, K. S. (2018a). KTS: Rawat Tabloid dan Medsos dari Tiga Dekanat. *Mirifica News*. <https://www.mirifica.net/kts-rawat-tabloid-dan-medsos-dari-tiga-dekanat/>
- Putera, K. S. (2018b). Peserta Literasi Media Batam Diajak Penuhi Medsos Dengan Konten Positif. *Mirifica News*. <https://www.mirifica.net/peserta-literasi-media-batam-diajak-penuhi-medsos-dengan-konten-positif/>
- Putera, K. S. (2019). “Warkop” Audio Visual, Umat Agats-Asmat Hasilkan Puluhan Video. *Mirifica News*. <https://www.mirifica.net/warkop-audio-visual-umat-agats-asmata-hasilkan-puluhan-video/>
- Putera, K. S. (2023, March 23). Asah Keterampilan Media Digital Para Frater Keuskupan Bogor, Tim Dosen UMN Adakan Penguatan Kapasitas di Seminari Tinggi St. Petrus Paulus, Bandung. *UMN*. <https://www.umn.ac.id/asah-keterampilan-media-digital-para-frater-keuskupan-bogor-tim-dosen-universitas-multimedia-nusantara-adakan-penguatan-kapasitas-untuk-seminari-tinggi-st>

petrus-paulus-bandung/

- Schmidt, L. (2021). Aesthetics of authority: 'Islam Nusantara' and Islamic 'radicalism' in Indonesian film and social media. *Religion*, 51(2), 237–258.  
<https://doi.org/10.1080/0048721X.2020.1868387>
- Smith, R. D. (2020). *Strategic Planning for Public Relations* (6th ed.). Routledge.  
[https://doi.org/10.1016/0024-6301\(80\)90124-7](https://doi.org/10.1016/0024-6301(80)90124-7)
- Vitullo, A., & Mastrofini, F. (2023). Catholic Church's Communication in the Era of Bergoglio: Balancing Tradition and a New Leadership. *Religions*, 14(2), 194.  
<https://doi.org/10.3390/rel14020194>
- Widodo, Y. (2022). The Use of the Internet and Digital Media by Indonesian Catholic Church: The Cases of Hierarchies Social Media Account and Lay Catholics Social Media Account. *Proceedings Of International Conference On Communication Science*, 2(1), 275–283.  
<https://doi.org/10.29303/iccsproceeding.v2i1.125>
- Wijayanti, Y. T. (2020). Radicalism Prevention through Propaganda Awareness on Social Media. *Jurnal ASPIKOM*, 5(1), 142.  
<https://doi.org/10.24329/aspikom.v5i1.501>